

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut artikel VOE 10/01/24 menurut laporan Bank Dunia terbaru, perekonomian global diprediksi akan mengalami pertumbuhan PDB terlemah dalam 30 tahun terakhir pada akhir tahun 2024, dunia mendekati masa pertengahan dekade transformasi pembangunan. Dari satu sudut pandang, keadaan ekonomi global sedang membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemungkinan resesi global menurun, terutama karena ketahanan ekonomi AS yang kuat. Tetapi peningkatan ketegangan geopolitik bisa menimbulkan risiko baru dalam waktu singkat bagi perekonomian global. Namun, sebagai akibat dari kondisi keuangan yang paling ketat dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan negara-negara besar yang melambat, perdagangan global yang lesu, dan kondisi keuangan yang paling ketat, banyak negara berkembang menghadapi prospek jangka menengah yang semakin buram. Karena suku bunga global telah disesuaikan dengan inflasi pada tahun 2024, pertumbuhan perdagangan global diperkirakan hanya akan mencapai separuh dari pertumbuhan rata-rata sepuluh tahun sebelum pandemi. Di sisi lain, biaya peminjaman di negara-negara berkembang, terutama yang memiliki peringkat kredit rendah, mungkin akan tetap tinggi. Menurut proyeksi, pertumbuhan ekonomi global akan melambat selama tiga tahun ke depan, turun dari 2,6 persen pada tahun 2020 menjadi 2,4 persen pada tahun 2024, hampir tiga perempat poin di bawah rata-rata tahun 2010-an. Perkiraan pertumbuhan negara-negara berkembang.

Pada awal 2024 perekonomian global dihadapkan pada rintangan yang semakin kompleks. Perekonomian mengacu pada system yang melibatkan reliabilitas dan hubungan antar negara di seluruh dunia. Elemen penting dalam perkembangan ekonomi global termasuk transaksi

internasional, investasi lintas negara, dan aliran modal antara negara. Aspek ini mencakup perdagangan barang, jasa, dan sumber daya antar negara, dengan mempertimbangkan fluktuasi nilai tukar, kebijakan perdagangan internasional, dan dinamika pasar keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi secara global. Menurut laporan "Indonesia Economic Prospects" dari Bank Dunia pada Desember 2023, risiko perlambatan ekonomi di Indonesia diperkirakan akan meningkat dalam beberapa tahun mendatang, meskipun keadaan ekonomi domestik masih dianggap stabil. Oleh karena itu, penting untuk memahami mengapa proyeksi ekonomi global tahun 2024 menunjukkan tren penurunan terkait ketidakpastian geopolitik, perubahan nilai mata uang, dan fluktuasi harga komoditas. Tahun 2024 menandai awal yang penuh tantangan bagi ekonomi global. Bank Dunia memperingatkan adanya risiko perlambatan ekonomi di Indonesia, walaupun kondisi ekonomi domestik masih dianggap solid. Faktor-faktor seperti ketidakpastian geopolitik, fluktuasi nilai mata uang, dan perubahan harga komoditas global telah menyebabkan penurunan dalam ekonomi global. Indonesia diharapkan semakin mengandalkan faktor-faktor domestik dalam menghadapi proyeksi penurunan permintaan global. Meskipun pertumbuhan ekspor dan impor diperkirakan menurun, langkah-langkah strategis seperti meningkatkan belanja fiskal dan memanfaatkan peluang pertumbuhan di negara-negara seperti Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Asia menjadi penting untuk mengatasi dampak negatif dari melemahnya ekonomi global pada tahun 2024. (PI Artikel 16/3/24)

Melalui artikel dari portal Sekretariat Kabinet Indonesia, Pada kuartal 4 tahun 2023, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,04 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang sedikit melebihi prediksi pemerintah yang sebesar 5 persen. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan pengeluaran rumah tangga dan investasi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen paling besar dari PDB Indonesia, mencapai 4,82 persen pada tahun 2023. Kenaikan

upah minimum dan bantuan sosial dari pemerintah merupakan faktor kunci yang mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Walaupun menghadapi tantangan dari kondisi ekonomi global dan inflasi yang tinggi, peningkatan konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Indonesia tetap terjaga. Pada saat yang sama, investasi meningkat 4,40 persen karena adanya implementasi program pembangunan infrastruktur. Walaupun investasi tumbuh lebih lambat dari tahun sebelumnya, hal ini masih mencerminkan keyakinan investor terhadap ekonomi Indonesia.

Peran penting dari perusahaan EPC dalam mendorong kemajuan industri Indonesia, terutama dalam meningkatkan tingkat TKDN, sangat signifikan (PressRelease.id 20/06/23). EPCC industry stands for Engineering, Procurement, Construction, Commissioning, industri ini merancang sistem, membeli barang yang diperlukan, dan mengonstruksi sesuai dengan desain yang telah dibuat. Sebuah perusahaan yang bertugas dalam proyek EPCC biasanya dikenal sebagai Perusahaan EPC. Menurut regulasi PMPRI No. 54/MIND/PER/3/2012, badan usaha yang dikenal sebagai EPC adalah penyedia jasa yang melakukan perencanaan, pembelian, konstruksi, serta sertifikasi dan syarat UU (Kementerian Perindustrian RI, 2012). Dilihat dari kompetisi global, khususnya dengan negara-negara seperti India, Korea dan China, mereka berhasil mengembangkan keunggulan kompetitif dengan memperkuat posisi keuangan dan keahlian internal mereka. Mereka menggunakan nilai yang lebih murah dan lebih memikat untuk pelanggan mereka. Semakin dinamisnya lanskap industri EPC dunia ditunjukkan oleh agresifnya perusahaan EPC global dalam mengekspansi pasar ekspor. PT. Rekayasa Industri dan beberapa unit BUMN lainnya seperti Wijaya Karya dan Waskita Karya, memimpin bisnis EPCC di Indonesia (LM-FEB UI, 2017). Tantangan selanjutnya bagi perusahaan EPC Indonesia merupakan memulihkan potensi domestik dari persaingan global EPC. Ini dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya dan aspek keuangan. Ini bisa dilakukan dengan cara mengajak investor baru

dan bekerja sama dengan perusahaan pemetaan Indonesia yang memiliki keahlian teknis, sementara mitra akan memberikan dukungan dalam hal pendanaan. Meskipun perusahaan dipimpin oleh BUMN, sinergi/kerjasama BUMN tetap bisa dilakukan untuk mendukung bisnis EPC di Indonesia yang sektor EPC memiliki peluang besar investasi besar di bidang infrastruktur dibandingkan dengan negara tetangga seperti Filipina dan Malaysia. Besarnya pasar Indonesia memiliki ketertarikan besar bagi para pelaku industri. Dengan situasi ini, total pengeluaran infrastruktur Indonesia terus meningkat, menjadikan EPC sangat diminati di Indonesia.

Akuntansi merupakan proses untuk menciptakan informasi keuangan yang sangat penting dalam ekonomi. Keputusan yang diambil oleh individu, perusahaan, pemerintah, dan entitas lainnya sangat penting untuk mendistribusikan dan menggunakan sumber daya dengan efisien. Agar dapat membuat keputusan, kelompok-kelompok tersebut perlu memiliki informasi yang dapat dipercaya dari sistem akuntansi. Maka, akuntansi bertujuan untuk mencatat, melaporkan, dan menginterpretasikan data ekonomi yang dipergunakan oleh berbagai kelompok dalam sistem ekonomi sebagai dasar untuk membuat keputusan. Aset merupakan salah satu sarana yang mendukung operasional perusahaan untuk mencapai laba atau keuntungan. Jika tidak ada aset, maka tidak akan ada kemungkinan untuk melaksanakan semua rencana dan operasional perusahaan. Maka, aset tetap menjadi bagian yang krusial dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder, sehingga harus dikelola dengan baik. Jika perencanaan aset dilakukan dengan baik, aset-aset tersebut dapat menjadi aset berharga bagi perusahaan dan mendukung operasionalnya untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas. Pengurangan nilai aset tetap yang tidak tepat dapat mempengaruhi nilai aset tersebut, menyebabkan laba perusahaan menjadi kurang optimal. Sebaliknya, jika nilai aset tetap tercatat terlalu rendah, tingkat penyusutan akan menurun, sehingga laba perusahaan tampak lebih tinggi dari seharusnya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), serta diatur oleh peraturan pasar modal yang berlaku untuk entitas yang diawasi. Sejak 1 Januari 2015, Indonesia secara umum telah mengadopsi standar pelaporan keuangan yang sesuai dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2014. Dewan Standar Akuntansi (DSA) telah berhasil mengurangi perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun pada 1 Januari 2012 menjadi satu tahun pada 1 Januari 2015. Ini merupakan bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI sebagai satu-satunya anggota G20 di Asia Tenggara. Perubahan ini akan mempengaruhi cara penyajian laporan keuangan. Menurut PSAK No 1 (Revisi 2015), akuntansi keuangan bertujuan: memberikan informasi keuangan untuk memprediksi performa masa depan perusahaan, menyediakan data tentang kewajiban, modal, dan sumber daya yang dapat dipercaya, menginformasikan perubahan ekonomi perusahaan, serta menyuguhkan informasi relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Terdapat beberapa pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan dapat diterapkan di Indonesia oleh perusahaan swasta maupun lembaga negara meliputi: 1) PSAK-IFRS; 2) PSAK-ETAP; 3) PSAK-Syariah; 4) SAK-EMKM; dan 5) SAP atau Standar Akuntansi Pemerintah.

Dengan menggunakan PSAK, terdapat elemen-elemen kunci dalam laporan keuangan seperti arus kas, laba, rugi, dan lainnya. Tentu, informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari sudut pandang keuangan. PSAK merupakan pedoman akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk mengatur praktik akuntansi di Indonesia yang mengatur berbagai jenis transaksi perusahaan, termasuk pengelolaan Aset Tetap.

PSAK No. 16 mengatur perlakuan terhadap aset tetap, mencakup aspek pengakuan, pengeluaran, pengukuran, penyusutan, penghentian, pelepasan, penyajian, dan pengungkapan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap sejak proses konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) pada tahun 2012, sebagai panduan bagi entitas yang ingin melakukan revaluasi aset tetap di Indonesia. Sebelum PSAK 16 tahun 2012, aset tetap dilaporkan berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Meskipun ada konvergensi IFRS, PSAK 16 mengalami perubahan, termasuk dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan. Menurut PSAK No. 16 (IAI, 2018), pengukuran setelah pengakuan adalah pilihan antara harga perolehan atau revaluasi untuk seluruh aset tetap dalam kelas yang sama. Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilainya dapat diukur dengan jelas harus dicatat berdasarkan nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Aset tetap memainkan peranan penting dalam laporan keuangan, sehingga penggunaan aset tetap yang efisien akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kebijakan revaluasi aset tetap akan mencerminkan kondisi aktual dengan mencatat nilai aset sesuai dengan nilai pasar, membuat laporan keuangan lebih relevan dengan nilai saat ini dibandingkan nilai perolehan.

Secara umum, aset yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun yang harus disusutkan. Penyusutan aset dilakukan agar mencerminkan hilangnya nilai dari aset seiring berjalannya waktu dan penggunaannya dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam SAK yang berlaku di Indonesia, ketentuan penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK 16. Penyusutan aset yang dilakukan tiap tahun akan menjadi beban perusahaan yang mengurangi nilai aset sekaligus mengurangi laba bersih perusahaan di tahun berjalan. Namun dari berbagai sumber dan jurnal yang di dapatkan masi banyak perusahaan yang masi belum melaksanakan pencatatan aset tetap sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Menurut Yoga Pradana, 2019, metode akuntansi yang mengacu pada PSAK No. 16 untuk aset tetap mencakup beberapa aspek penting. Salah satunya adalah pentingnya melakukan tinjauan terhadap nilai akhir dan masa ekonominya dari aset tetap. Penggunaan system penyusutan, seperti garis lurus, perlu diperhatikan dengan baik, serta penanganan penurunan nilai (impairment) aset tetap dan pencatatan saat penghapusan (disposal) aset. Sebagai saran, perusahaan sebaiknya melakukan peninjauan nilai residu dan umur manfaat secara tahunan, serta mempertimbangkan penggunaan metode penyusutan berdasarkan unit produksi. Selain itu, peraturan mengenai akuntansi penurunan nilai perlu diterapkan dengan benar, dan kerugian dari penghapusan aset harus diakui dengan baik. Di PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono, metode akuntansi atas aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Dalam Penelitian Nisyani et al., 2018 mereka menemukan bahwa penerapan PSAK No. 16 pada PT. Jones and Vining Indonesia telah dilakukan dengan tepat dan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Sementara itu, menurut Muhamad Ibnu Safi'i & Firda Zulfa Fahriani, 2023, metode akuntansi yang diterapkan oleh PT Selecta terkait aset tetap belum sepenuhnya mematuhi PSAK No. 16. Dalam praktiknya, PT Selecta telah mengakui dan mengklasifikasikan jenis aktiva tetap, serta memperhatikan cara perolehannya, baik melalui pembelian tunai maupun pembangunan aset sendiri. Proses pengukuran nilai aset ketika diakui dan setelahnya, serta penyusutan aktiva tetap yang dilakukan setiap periode hingga habis masa umur ekonomi, perlu diperhatikan lebih lanjut. Peneliti merekomendasikan agar manajemen PT Selecta melakukan revaluasi aset tetap untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat mencerminkan nilai yang tepat, sehingga manajemen dapat mengetahui apakah aset tersebut masih aktif digunakan atau tidak, meskipun telah berakhir masa manfaatnya. Selanjutnya, penghapusan aset yang telah habis masa

manfaatnya perlu dilakukan agar prosedur keuangan tetap akurat dan tidak mengganggu laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT KOKOH SEMESTA 2023”.

B. Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan akuntansi aset tetap di PT Kokoh Semesta sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengakuan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16?
2. Bagaimana Pengukuran saat pengakuan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16?
3. Bagaimana Pengukuran setelah pengakuan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16?
4. Bagaimana Penyusutan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16?
5. Bagaimana Penghentian pengakuan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16?
6. Bagaimana Pengungkapan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kokoh Semesta dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengakuan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengukuran saat pengakuan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengukuran setelah pengakuan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Penghentian pengakuan aset tetap PT Kokoh sudah sesuai dengan PSAK NO.16
5. Untuk menganalisis dan mengetahui Penyusutan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16
6. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengungkapan aset tetap PT Kokoh Semesta sudah sesuai dengan PSAK NO.16

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi dunia akademik, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan yang ada, mengembangkan teori baru, menawarkan perspektif baru dalam pemikiran, serta mendorong inovasi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pemecahan masalah yang kompleks
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna untuk mengevaluasi praktik perusahaan dibandingkan dengan kemajuan ilmu akuntansi terkait pengelolaan aset tetap, terutama dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang akuntansi aset tetap pada PT Kokoh Semesta.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan di berbagai bidang keilmuan dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.
4. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi untuk memperluas pemahaman mengenai akuntansi

aset, baik dari segi teori maupun praktik yang diterapkan oleh perusahaan, serta kondisi yang dihadapi selama penelitian. Ini dapat menjadi acuan yang berguna untuk studi lebih lanjut dalam bidang yang sama.